

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Cookies merupakan salah satu jenis biskuit yang dibuat dari adonan lunak, berkadar lemak tinggi, relatif renyah bila dipatahkan, dan penampang potongannya bertekstur kurang padat (Badan Standardisasi Nasional, 2011). *Cookies* biasanya dikonsumsi sebagai makanan selingan. *Cookies* merupakan makanan ringan berupa kue kering yang banyak dikonsumsi oleh masyarakat dari semua kalangan usia, baik anak-anak maupun orang dewasa. Hal ini dikarenakan *cookies* memiliki rasa yang khas, tekstur yang renyah, dan umur simpan yang lama. Menurut Rosania et al. (2022), tingkat konsumsi *cookies* di Indonesia selalu mengalami peningkatan rata-rata sebesar 4,25% dari tahun 2016-2020.

Semakin tingginya kesadaran masyarakat Indonesia mengenai kesehatan menyebabkan adanya pengembangan *cookies* sebagai pangan fungsional. Beberapa penelitian yang telah dilakukan mengenai pengembangan *cookies* sebagai pangan fungsional, yaitu *cookies* dari tepung umbi gembili (Ervietasari & Larasaty, 2021) dan tepung kulit pisang kepok (Devi et al., 2019) yang kaya serat, *cookies* dari tepung beras menir dan pati garut yang rendah kalori (Novidahlia et al., 2015), dan *cookies* dari tepung sorgum yang kaya antioksidan (Farrah et al., 2022). Salah satu produk pangan lokal yang juga berpotensi sebagai bahan tambahan pembuatan *cookies* adalah bubuk daun jati. Hal ini dikarenakan menurut penelitian Rachmadani (2001), daun jati mengandung serat sebesar 32,88%. Serat dalam daun jati terdiri dari selulosa, hemiselulosa, dan lignin yang merupakan serat tidak larut (Kusumaningrum, 2016). Serat tidak larut tidak membentuk gel ketika melewati usus halus dan sangat sulit difermentasi oleh mikroflora usus besar manusia (Fairudz, 2015), tetapi serat tidak larut dapat bermanfaat untuk pencernaan seperti mencegah terjadinya konstipasi dan kanker kolon dengan cara mempersingkat waktu transit di dalam kolon dan menghasilkan feses lebih lunak dan lebih banyak sehingga dapat mempercepat proses pencernaan di dalam usus (Almatsier, 2001).

Manfaat lainnya yaitu dapat mengontrol berat badan karena makanan yang mengandung serat akan tinggal dalam saluran pencernaan dalam waktu yang relatif singkat sehingga terjadi penurunan proses penyerapan zat-zat gizi pada makanan serta serat dapat memberi rasa kenyang yang lebih lama sehingga dapat menurunkan konsumsi makanan maka akumulasi lemak dalam tubuh akan berkurang (Muchtadi, 2001). Selain serat, daun jati juga mengandung beberapa senyawa yang dapat berperan sebagai antioksidan, yaitu flavonoid, saponin, tanin, steroid, dan triterpenoid (Badruttamam, 2022). Penggunaan bubuk daun jati (*Tectona grandis*) dalam pembuatan *cookies* diharapkan dapat meningkatkan nilai fungsional *cookies* dan nilai ekonomis daun jati.

Jati merupakan salah satu tanaman yang banyak tumbuh di Indonesia, khususnya di Jawa Timur. Di Jawa Timur sendiri, perkebunan jati memiliki lahan seluas 252.938 ha (Witoko et al., 2014). Luasnya lahan ini menunjukkan bahwa daun jati tersedia dalam jumlah yang tinggi. Namun, daun jati hanya tersedia selama musim hujan. Oleh karena itu, pada saat ini daun jati juga tersedia dalam bentuk bubuk dan dapat dibeli secara *online*. Daun jati masih belum banyak dimanfaatkan. Umumnya, daun jati hanya digunakan secara tradisional sebagai pembungkus dan pewarna makanan (Sambodo et al., 2022). Berdasarkan ketersediaan daun jati yang tinggi dan pemanfaatannya yang terbatas, maka ada peluang untuk memanfaatkan daun jati dalam bentuk *cookies*.

Berdasarkan survei yang dilakukan terhadap 51 responden dengan usia dominan 17-25 tahun, diketahui bahwa 49% responden menyukai *cookies* daun jati dan 23,5% sangat menyukai *cookies* tersebut (Lampiran A). Hasil survei menunjukkan bahwa 58,9% dari responden memilih untuk tidak menambahkan rasa lain yang berarti responden merasa cocok dengan rasa *original* pada *cookies* daun jati. Sebesar 56,9% responden menyatakan bahwa isi *cookies* untuk setiap kemasan yaitu sebanyak 100 gram dan sebanyak 62,7% responden menyatakan bahwa harga yang cocok jika jumlah *cookies* setiap kemasan 100 gram yaitu Rp 18.000 – Rp 22.000. Hal tersebut mendukung realisasi suatu unit usaha *cookies* daun jati.

Usaha produksi *cookies* daun jati direncanakan berupa industri rumah tangga dengan nama produk “Te’Kookie”. Nama “Te’Kookie” sendiri berasal dari dua kata yaitu “Teak” yang merupakan Bahasa Inggris dari jati dan “Kookie” yang berarti *cookies*. Usaha produksi akan berlokasi di Jalan Grand Site Karya I No. F2, Perumahan Grand Site, Kecamatan Prajurit Kulon, Mojokerto, Jawa Timur. Kapasitas produksi “Te’Kookie” adalah 2,5 kg *cookies* per hari (25 kemasan @ 100 g). *Cookies* daun jati “Te’Kookie” akan dikemas menggunakan kemasan *standing pouch kraft* dengan jendela mika dan dengan ukuran 15 x 22 cm. Kemasan *standing pouch kraft* dipilih karena bersifat *food grade* dan terdapat jendela mika yang dapat menunjukkan produk yang dikemas, harga relatif murah, dan warna *kraft* yang cocok dengan produk. Keunggulan dari produk “Te’Kookie” ini yaitu kaya serat dan antioksidan, serta memiliki rasa yang enak, tekstur yang renyah, aroma khas daun jati, dan diproduksi secara higienis sehingga memiliki kekhasan tersendiri dari *cookies* lainnya. Strategi pemasaran dilakukan dengan cara menjual produk secara langsung dan melalui media sosial, seperti Whatsapp, Line, dan Instagram dengan berisi informasi mengenai keunggulan dan harga dari *cookies* daun jati “Te’Kookie” sehingga dapat dikenal luas oleh masyarakat dan membuka peluang lebih besar terhadap terjualnya produk tersebut. Target dari kegiatan pemasaran produk ini yaitu masyarakat dalam rentang usia 17-25 tahun.

1.2. Tujuan

Penulisan Tugas Perencanaan Unit Pengolahan Pangan ini bertujuan untuk:

- a. melakukan perencanaan dan analisa kelayakan industri rumah tangga *cookies* daun jati “Te’Kookie” dengan kapasitas 2,5 kg *cookies* per hari (25 kemasan @ 100 g),
- b. merealisasikan perencanaan industri rumah tangga *cookies* daun jati “Te’Kookie”,
- c. melakukan evaluasi terhadap aspek teknis dan ekonomis industri *cookies* daun jati “Te’Kookie” yang telah direncanakan dan dijalankan.